

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan memberi sinyal terhadap pemakai laporan keuangan (Spence, 1973). Teori sinyal bersumber pada sikap pengelolaan perindustrian yang menjelaskan informasi pada laporan finansial, informasi tersebut akan memberi pertunjuk untuk pemakai laporan keuangan (Anggraeni et al, 2020). Teori sinyal mengindikasikan utamanya informasi yang dibentuk perindustrian dalam pengambilan keputusan kalangan pemakai laporan keuangan.

Teori sinyal dianggap pula bisa meminimalisir asimetri informasi perindustrian. Kelompok internal perindustrian hendak menyediakan informasi yang bermutu untuk kelompok eksternal perindustrian dalam mengambil keputusan (Krismandari & Amanah, 2021). Informasi yang didapatkan terhadap kelompok eksternal dapat diresap menjadi suatu sinyal oleh perindustrian. Bila informasi berbentuk berita bagus jadi dapat disimpulkan menjadi sinyal buruk.

Teori sinyal bisa berbentuk informasi finansial ataupun informasi non keuangan yang dijelaskan terhadap perindustrian (Cristofel & Kurniawati, 2021). Berdasarkan penjabaran diatas, teori sinyal sesuai untuk menggambarkan kaitan dari penjelasan CSR, serta ukuran perusahaan dari *nilai perusahaan*.

2.1.2 Teori Agensi

Jensen & Mecking (1976) mendefinisikan kaitan keagenaan (teori agensi)

menjadi suatu kontrak dimana satu juga banyak prinsipal (pemilik) menyewa individu lain (agen) dalam melaksanakan berbagai layanan untuk keperluan mereka yang mendegalasikan berbagai tugas untuk membentuk ketetapan terhadap agen. Melalui masalah itu teori agensi bisa dimaknai menjadi suatu teori yang menjelaskan terdapatnya kaitan persetujuan pada wujud kontrak juga kesepakatan dari prinsipal (kalangan pemilik saham) serta kelompok manajerial.

Teori agensi adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan persetujuan terhadap pemilik perusahaan (*principal*) pada kelompok manajemen perusahaan (*agent*). Prinsipal dianggap cuma terpikat terhadap laba juga keuntungan yang nantinya didapatkan, sementara kalangan agen berasumsi mendapatkan kompensasi keuangan dalam ketentuan khusus maupun yg umum tersebut pada gaji (Rokhlinasari,2015).

Kelompok manajemen bertugas agar memberi informasi yang diperlukan terhadap kalangan pemilik saham dan melaksanakan aktivitas operasional perindustrian supaya mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, kelompok pemilik saham pun mesti secara Cuma-cuma memberikan laba yang didapatkan terhadap kelompok agen berdasarkan syarat yang sudah disetujui . Informasi yang diberi dari kelompok majerial tidak cuma sekedar mengenai laporan finansial. Sekarang ini laporan tentang pertanggung jawaban lingkungan setara pula utamanya pada informasi mengenai laporan keuangan. Pertanggung jawaban lingkungan maupun kerap dikatakan CSR adalah sebuah laporan yang dibentuk yang bermaksud guna menciptkan *image* untuk perindustrian yang bisa meningkatkan nilai untuk perindustrian tersebut serta mengudang kontribusi untuk penduduk setempat

(Rokhlinasari,2015).

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan ialah harga jual suatu perindustrian menjadi sebuah bisnis yang tengah berjalan. Terdapatnya keunggulan harga jual tersebut likuiditas ialah nilai oleh lembaga manajemen yang melaksanakan perindustrian tersebut (Agus Saartono,2010:487) “Nilai Perusahaan merupakan produktifitas perusahaan yang digambarkan dari Harga saham yang dihasilkan dari kebutuhan serta penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian penduduk atas produktifitas perusahaan”. Nilai perusahaan ialah presepsi investor pada perindustrian, yang selalu dihubungkan harga saham. Harga saham yang besar menjadikan nilai perindustrian meningkat pula. Target inti perindustrian dari theory of the firm yaitu guna mengoptimalkan aset maupun nilai perusahaan (*value of the firm*).(Hariani,2016).

Nilai perusahaan bisa menghasilkan kemakmuran untuk pemilik saham dengan optimal bila harga saham perindustrian saham bertambah. Makin meningkat indeks saham, menjadikan cenderung meningkat kemakmuran pemilik saham. (Hariani,2016).

Penghitungan Nilai perusahaan pengukuran pendapat (Brigham & Daves,2014:54) pada rasio penilaian perindustrian terbagi aras :

- a. PER (*Price Earning Ratio*) ialah perbedaan dalam indeks saham perindustrian dengan earning tiap share pada saham. PER merupakan peran dari pembaruan potensian untung yang diinginkan pada waktu mendatang. Makin meningkat PER, jadi makin besar juga potensi perindustrian agar

Berkembang hingga bisa menambah nilai perusahaan.

$$\text{PriceEarning Ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per saham}}$$

- b. *Price to Book* (PBV) pendapat (Afzal,2012), PBV menjelaskan berapa besar pasar mematok nilai buku saham sebuah perindustrian. Makin meningkat rasio tersebut, artinya pasar yakin akan kinerja perindustrian itu. PBV menjelaskan pula sejauh apa sebuah perindustrian dapat mewujudkan nilai perusahaan yang cenderung pada banyak modal yang diinvestasikan. PBV bisa pula bermakna rasio yang menjelaskan mungkinkah harga saham yang diperjualkan overvalued (diatas) maupun undervalued (dibawah) nilai buku saham itu.

$$\text{Price to Book (PBV)} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

- c. Tobin's Q Satu diantara sarana yang dipakai saat meninjau nilai perusahaan ialah secara memakai Tobin's Q. Tobin;s Q ini diperluas dari professor James Tobin (Weston & Copeland, 2010). Rasio tersebut adalah prinsip yang cenderung bernilai sebab menjelaskan perkiraan pasar keuangan sekarang ini mengenai nilai perolehan pengembalian oleh tiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q diukur secara membedakan rasio indeks pasar saham perindustrian terhadap nilai buku ekuitas perusahaan.

Pendapat Tandelilin (2010), pada skala pengukuran nilai perusahaan memakai PER menggunakan rumus di bawah:

$$\text{Price Earning Ratio PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{laba per saham}}$$

Oleh sebab itu bisa dinyatakan jika nilai perusahaan ialah suatu nilai jual suatu perindustrian yang Tengah melaksanakan aktifitas operasional juga sebagai gambaran harga saham dalam melaksanakan upaya penawaran juga kebutuhan pada pasar modal serta menjadi rujukan informasi untuk suatu investor dalam memilih berinvestasi di suatu Perindustrian itu pada nilai perusahaan ada sejumlah penghitungan yang dapat dipakai.

2.1.4 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

a. Pengertian Corporate Social Responsibility

Corporate Sosial Responsibility (CSR) ialah sebutan yang merujuk dari pertimbangan pengaruh perlakuan yang menyertakan *supplier*, pekerja, pegawai, klien, investor penduduk, serta *stakeholder* lain, juga sekitaran lokasi industri dijalankan (Firmansyah & Mahardika,2018). Sharma (2019) mesjelaskan juga jika CSR merupakan wujud reaksi pengelolaan tinggi (Firmansyah & Mahardika,2018).

Pendapat positif dan negatif biasanya terkait dengan keberadaan CSR dalam sebuah entitas bisnis. Deegan (2022) menyatakan bahwa layanan pelanggan (CSR) tidak sesuai dengan sifat bisnis, yang berpikir bahwa tujuan bisnis adalah memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham dari pada masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa dimaknai pula menjadi perilaku

tanggung jawab perindustrian dari seluruh kegiatan produksinya secara mematuhi aturan internasional, disamping bertanggung jawab atas *stakeholder* perindustrian diwajibkan pula memikirkan sosial, lingkungan, politik, hukum, budaya, juga perbedaan yang ditemukan ketika melangsungkan aktifitas perindustrian, disamping tersebut perilaku keterbukaan diperlukan pula terlebih dari barang maupun layanan.

Sedangkan, penjelasan *Corporate Social Responsibility* ialah Penjelasan setara terhadap transparan. Penjelasan, bila dihubungkan dalam data, bermakna menyerahkan data berguna pada kalangan yang memerlukannya. Pada kamus ekonomi, penjelasan dimaknai menjadi keterangan maupun penyediaan informasi yang dilangsungkan dari perindustrian, apakah itu baik ataupun buruk, yang mampu mempengaruhi keputusan investasi (Anggraini dan Mulyani,2022).

(Susilawati,2022) menjelaskan pengungkapan CSR adalah sebuah cara menyampaikan kegiatan CSR dijalankan sebuah perusahaan pada penduduk ataupun pemilik keperluan berupa informasi pada laporan tahunan perindustrian. Penjelasan CSR perindustrian dalam *sustainable report* maupun laporan tahunan bisa mendukung mencukupi keperluan informasi untuk kalangan pemilik keperluan juga khalayak ramai juga menunjang usaha perindustrian dalam menggapai target.

World Business Council For Sustainable Development (WBCSD,1999) Mengartikan “pelaporan tanggung jawab sosial serta lingkungan perusahaan termasuk pendirian yang continue oleh bisnis sebagai tindakan logis serta bermanfaat untuk kemajuan ekonomi”. Serta pada lain hal sembari meningkatkan

mutu hidup karyawan juga keluarganya jadi komponen diantara kelompok lokal maupun sosial.

Pengungkapan CSR melewati laporan keuangan juga sebagai satu diantara perhitungan untuk para investor saat memilik keputusan. Perindustrian yang menjelaskan aktivitas CSR dapat diasumsikan lebih efektif serta dapat memberi sinyal positif kepada investor serta dapat berdampak bagi pergerakan indeks saham(Rakhman et al, 2019). Dengan pergerakan harga saham perusahaan maka, harga yang diperoleh investor juga akan terpengaruh.

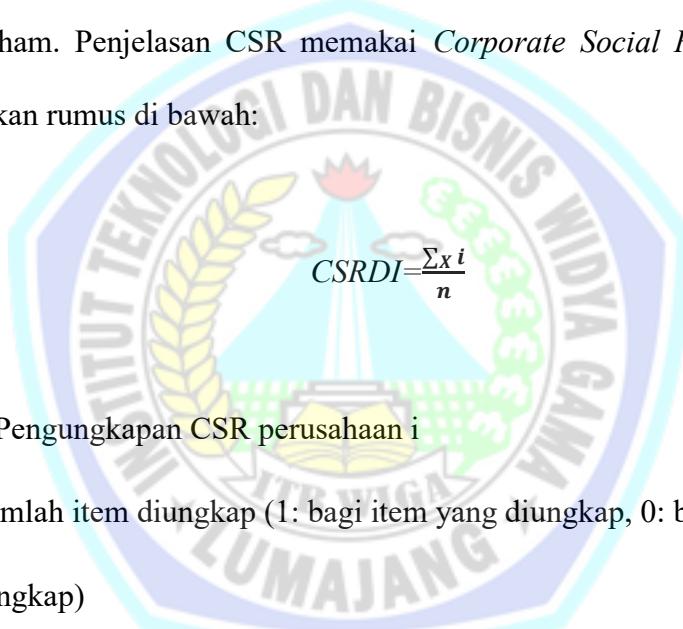
Manajer harus melakukan pengungkapan secara suka reka lebih luas jika mereka ingin meningkatkan kredibilitas. Pengungkapan ini dapat membantu investor memahami strategi manajemen bisnis. Dengan kata lain,bisnis dapat meningkatkan analisis pasar,meningkatkan ekspektasi pasar,dan mengurangi ketidaksesuaian pasar (Nai'm dan Rakhman,2000). Pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan CSR.

Pengertian CSR adalah proses penyediaan informasi untuk mengangkat masalah pertanggung jawaban sosial. Secara khusus, CSR adalah tindakan pertanggung jawaban dalam media,seperti laporan tahunan,dan iklan yang lebih berfokus pada sosial. Menurut Deegan (2022:292), CSR adalah salah satu cara manajemen bisa berinteraksi bersama masyarakat dengan luas untuk mendampaki perspektif luar masyarakat pada organisasi juga perusahaan.

Program CSR ini dapat menghasilkan pengaruh (keuntungan) jangka lama untuk perindustrian, ialah dipastikan kelangsungan (*sustainability*) kehidupan perusahaan pada kemudian hari. Aspek tersebut sesuai terhadap pandangan

Wibisono (2007) yang menjelaskan banyak keuntungan yang bisa diraih perindustrian secara pengaplikasian CSR.

Melalui studi (Cahyaningati et al.,2022) perindustrian mesti sanggup menghasilkan sinyal yang bagus terhadap penduduk supaya investor sangat terpikat dalam berinvestasi. Supaya menghasilkan keyakinan penduduk bisa diciptakan melewati melaksanakan tanggung jawab sosial juga transparansi. Penjelasan CSR dapat mendukung menjelaskan kabar baik pada investor atau pemilik saham. Penjelasan CSR memakai *Corporate Social Responsibility index* menggunakan rumus di bawah:



Ket:

CSRDI : Pengungkapan CSR perusahaan i

$\frac{\sum x_i}{n}$: Jumlah item diungkap (1: bagi item yang diungkap, 0: bagi item itu tidak diungkap)

n : Total semua indikator pengungkapan CSR (indikator standar GRI 91)

inti dalam arti tersebut yakni tanggung jawab sosial perindustrian yang ikut menjalankan program sosial yang memberi kegunaan untuk penduduk setempat, serta supaya mempertahankan reputasi juga kelebihan kompetitif perindustrian. Pada menghitung *Corporate Social Responsibility* memakai indeks CSR menurut indikator oleh GRI (*Global Reporting Initiatives*). Penjelasan CSR terkhusus standar GRI, yang menjadi akteratif komunikasi yang utama dalam mencukupi keperluan informasi pemilik keperluan juga dorongan target

perindustrian CSR tidak sekedar tertuju atas keuntungan ekonomi, namun juga pengembangan kemakmuran penduduk serta sosial.

a. Manfaat *Corporate Responsibility Social*

Ada Manfaat yang diperoleh berdasarkan pelaksanaan tanggung jawab sosial peridustrian, apakah untuk perindustrian itu, untuk penduduk ,pemerintah serta pemilik keperluan lain. Wibisono (2007, Hal.99) menjelaskan manfaat yang didapat berdasarkan penerapan CSR,yaitu:

1. Untuk Perusahaan. Ada 4 kegunaan yang didapati perindustrian secara menerapkan CSR. Pertama,adanya perindustrian bisa berkembang serta berlangsung juga perindustrian memperoleh nilai yang positif oleh khalayak ramai.. Kedua, perindustrian cenderung gampang mendapatkan akses pada modal (capital).Ketiga, perindustrian bisa menjaga SDM (human resources) yang bermutu. Keempat, perindustrian bisa mengembangkan pegambilan keputusan terhadap segala aspek yang kritis serta memudahkan pengelolaan manajemen risiko.
2. Untuk Penduduk, praktik CSR yang benar bisa mengembangkan nilai plus terdapatnya perindustrian pada sebuah kawasan sebab dapat menghasilkan pekerja, mengembangkan mutu sosial pada kawasan itu.Pekerja lokal yang diserap memperoleh perindungan pada hak-haknya menjadi pekerja. Bila ada kelompok adat maupun penduduk pribumi, praktek CSR dapat menghormati adanya keyakinan serta budaya lokal itu.
3. Untuk lingkungan, praktik CSR dapat menjauhi aksplorasi berlebihan dari SDA, mejaga mutu lingkungan yang meminimkan taraf polusi juga

malahan perindustrian ikut merusak lingkungannya.

4. Untuk negara, praktik CSR yang benar dapat menghambat hal yang dikatakan “*corporate misconduct*” maupun malapratik bisnis semisal penyuapan terhadap aparat negara maupun aparat hukum yang menunjang besarnya korupsi. Disamping tersebut, negara dapat merasakan penghasilan oleh pajak yang lumrah (yang tidak digelapkan) dari perindustrian.

b. Prinsip Social Corporate Responsibility

Menurut Brundtland dalam (Totok,2014),prinsip-prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Prinsip akuntabilitas,yang mencakup dampak pada masyarakat juga lingkungan.
- 2) Prinsip perilaku etis,yang berlandsakan pada kejujuran,keadilan,dan intergritas.
- 3) Prinsip penghargaan terhadap kepentingan pemangku kepentingan.
- 4) Prinsip penghormatan terhadap supermasi hukum.
- 5) Prinsip menghormati hak asasi manusia.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

Pendapat Hery (2017) Ukuran perusahaan meninjau besar kecilnya sebuah perindustrian yang bisa dijelaskan pada jumlah kekayaan . Makin besar jumlah aset jadi makin besar juga ukuran sebuah perusahaan. Makin banyak jumlah kegiatan jadi makin besar juga modal yang ditanam. Besar kecilnya sebuah perusahaan akan mempengaruhi kemampuan untuk mempertanggungkan risiko yang bisa jadi

terjadi dari bermacam kondisi yang dijalankan perindustrian. Perindustrian besar mempunyai risiko yang sangat minim ketimbang perindustrian kecil. Masalah tersebut disebabkan perindustrian besar mempunyai kendali yang sangat efektif (greater control) pada keadaan pasar sampai mereka mampu hadapi persaingan ekonomi.

Menurut Hery (2017) Ukuran perusahaan atau *firm size* ialah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dihitung secara jumlah asset yang dipunyai perindustrian. Besar kecilnya perusahaan bisa menggambarkan cara perindustrian itu bisa memanajemen sumber dayanya yang dipunyai secara sebaik- baiknya (Wikardi & Wiyani 2017). Semakin besar taraf ukuran perindustrian memiliki makna jadi asset yang dimiliki perindustrian makin meningkat, aspek tersebut mengandung pula artian jika taraf aktifitas operasional yang diperlukan perindustrian dapat lebih besar (Sari et al.,2020). Satu diantara ukuran yang menjelaskan besar kecilnya perusahaan ialah ukuran asset oleh perindustrian itu sendiri, perusahaan itu telah mencapai kemampuan yang bagus.

Sebagaimana yang dijelaskan dari (Dewi et al.,2019) jika suatu faktor yang mendampaki harga saham salah satunya ukuran perusahaan (*Firm Size*), yang mana ukuran perusahaan dimanfaatkan sebagai ukuran dari investor menjadi permulaan perindustrian itu maju maupun mengalami penurunan, menjadikan investor bisa memperoleh titik terang jika perindustrian itu maju maupun mengalami penurunan, menjadikan investor bisa menyatakan jika perindustrian yang ingin dibeli sahamnya tergolong perindustrian yang bagus.

Semakin besar taraf ukuran perusahaan memiliki makna jika kekayaan yang

dimiliki perindustrian makin besar, aspek tersebut bermakna pula jika taraf aktifitas operasional yang diperlukan perindustrian dapat semakin besar. Berdasarkan penelitian (Dewi et al.,2019) ukuran perusahaan dihitung memakai n jumlah aset. Ukuran perusahaan diprosikan bersama jumlah asset perindustrian per periode. Ukuran perusahaan yang dihitung secara jumlah aktiva mengindikasikan sebanyak apa aset yang dipunyai perindustrian. Perindustrian secara aset yang tinggi jadi dapat memanfaatkan sumber daya yang optimal agar memperoleh laba bisnis yang besar serta perindustrian secara aset yang kecil pastinya mendapatkan pula laba berdasarkan aset yang dipunyainya. Perhitungan ukuran perusahaan memakai logaritma natural jumlah aset perusahaan sejalan terhadap studi (Lutfia et al.,2018).

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Pada studi tersebut, ukuran perusahaan dihitung pada jumlah asset secara memakai perhitungan logaritma natural. Perusahaan pada banyak kegiatan yang besar selalu dinilai menjadi perusahaan pada prospek yang baik juga bisa memberikan laba terhadap para pemilik saham, sehingga saham itu bisa dipertahankan dipasar modal juga nilainya dapat meningkat bila banyak diinginkan investor. Makin besar ukuran perusahaan yang bisa ditinjau berdasarkan jumlah asset jadi harga saham perusahaan dapat makin besar, sementara bila ukuran perusahaan makin kecil jadi indeks saham perusahaan dapat cenderung menurun (Hery,2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu menjelaskan terkait Pengaruh pengungkapan

informasi Corporate Responsibility Responsibility dan Ukuran perusahaan pada nilai perusahaan,yang berhubungan dalam studi ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	(Nabila & Wuryani,20 21)	Pengaruh Good Corporate Governance,ukuran perusahaan,dan pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan	Independen: Good Corporate Governance,ukuran perusahaan,dan pengungkapan corporate social responsibility Dependen: Nilai Perusahaan	Kuantitatif	Temuan studi ini dengan bersamaan menunjukkan good corporate governance, ukuran perusahaan, dan pengungkapan corporate social responsibility berdampak pada nilai perusahaan lebih lanjut,temuan uji persial menunjukkan jika GCG secara indikator dewan komisaris independen berdampak positif signifikan,komite audit berdampak negatif signifikan,ukuran perusahaan terbukti

					berdampak pada nilai perusahaan serta CSR terbukti tidak berdampak pada CSR.
2.	(Muliani et al.,2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Dan pengungkapan Corporate Social Responsiblty ada nilai perusahaan.	Independen: Good Corporate Governance Dan penjelasan Corporate Social Responsiblty Dependen: Nilai perusahaan	Kuantitatif	The results showed that the variable institutional ownership and audit committee had a positive effect on firm value. Nevertheless, managerial ownership variables, independent board of commissioners and corporate social responsibility do not affect the company's value.
3.	(Nuri et al.,2023)	Pengaruh corporate social responsibility(CSR) pada nilai perusahaan pada peusahaan manufaktur yang ada di bei tahun 2017-2019	Independen: CSR Dependen: Nilai perusahaan	Kuantitatif	Temuan studi ini bisa dinyatakan jika:1) corporate social responsibility berdampak bagi nilai



perusahaan
aspek
tersebut
mengindifikasi
asikan jika
secara
terdapat
pengungkap
an CSR dari
perusahaan,
jadi investor
akan
menghasilk
an
tanggapan
yang baik
sampai
banyak
investor
yang
berinvestasi
terhadap
perindustria
n itu dan
mengakibat
kan
meningkatn
ya nilai
perusahaan

4.	(Karina & Setiadi ,2020)	Pengaruh csr pada nilai perusahaan terhadap Gcg sebagai pemoderasi	Independen: CSR Dependen: Nilai perusahaan	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa corporate social responsibility secara signifikan berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
5.	(Sulbahri,20 21)	Pengaruh Corporate Social Responsibility pada	Independen: CSR Dependen:	Kuantitatif	Temuan studi menunjukkan

		nilai perusahaan	Nilai perusahaan	n jika dengan individual tanggung jawab sosial perusahaan berdampak signifikan pada nilai perusahaan dalam skor prob.	
				Variabel tanggung jawab sosial perusahaan < skor probabilitas kritis ($a =$ 5%) sejumlah $0,027 <$ $0,05$, sampai 34 variabel bertanggung jawab sosial perusahaan berdampak signifikan pada nilai perusahaan.	
6.	(Iwan mardana,Dy ah ratnawati,20 24)	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan	Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Social Responsibility Dependen: Nilai perusahan	kuantita tif	Hasil analisis memperliha tkan bahwa profitabilita s mempengar uh firm value property & real estat di BEI sepanjang periode itu.

					Sedangkan, nilai perusahaan tidak didampaki dari ukuran perusahaan serta CSR dalam properti serta real estat yang setara sepanjang periode itu.
7.	(Pardiastuti & Samrotun,20 20)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang komsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	Independen: Kebijakan deviden,ukuran perusahaan,struktu ur modal,likuiditas,p rofibalitas Dependen: Nilai perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan jika kebijakan dividen (DPR), struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) berdampak pada nilai perusahaan (PBV). Sementara Ukuran Perusahaan (SIZE) serta Likuiditas (CR) tidak berdampak pada nilai perusahaan (PBV).
8.	(Aisyah et al.,2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,dan Firm Size pada Nilai	Independen: Profibalitas,likuid itas,leverage Dependen: Nilai perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilita

		Perusahaan	s berdampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan, likuiditas berdampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan, leverage berdampak negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, dan firm size berdampak negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	(Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, Riana Rachmawati Dewi,2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepunyaan Manjerial Terhadap Nilai Perusahaan.	Independen: Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepunyaan Manjerial Dependen: Nilai perusahaan Regresi linear berganda.
10.	(Fardelia Safira, Tituk Diah Widajantie.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,	Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Regresi linier berganda.

2021)	Leverage dan Pengungkapan CSR pada Nilai Perusahaan (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015- 2019	Leverage dan Pengungkapan CSR Dependen: Nilai perusahaan	berdampak pada Nilai Perusahaan sementara Ukuran perusahaan serta leverage tidak berdampak atas nilai perusahaan.
-------	--	--	---

Sumber : Diolah data peniliti,2025.

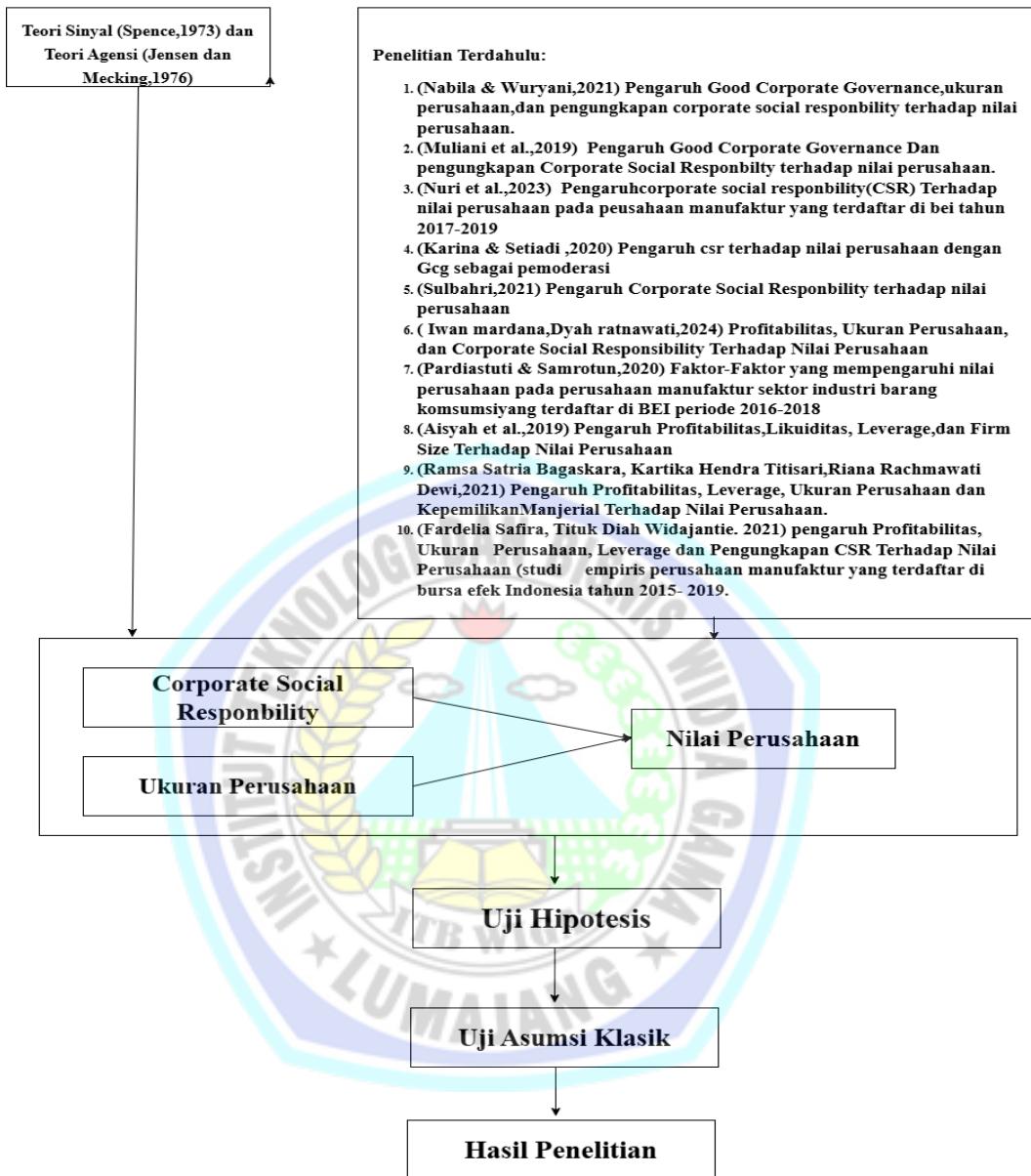
2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka Penelitian pendapat Sugiyono (2012:89) adalah penggabungan yang hubungan pada variabel yang dirancang oleh banyak teori yang sudah dijelaskan. Teori-teori yang sudah dijelaskan selanjutnya dianalisis dengan sistematis juga kritis, sehingga nantinya menghasilkan penggabungan terhadap variabel yang akan diteliti. Penggabungan terkait variabel tersebut nantinya akan dipakai berguna merumuskan sebuah hipotesis.

Kerangka Pemikiran ialah suatu alur yang menerangkan secara umum skema logika berlangsungnya suatu penelitian. Kerangka pemikiran, akan sangat melancarkan pengidentifikasi saat mencermati tujuan maupun maksud pengkajian saat membagikan deskripsi dengan semakin jelas juga rinci tentang hubungan dari variabel penelitian yang digunakan:

.

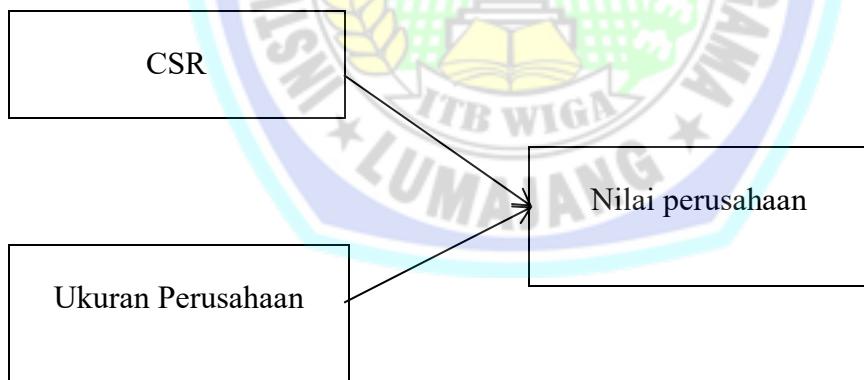


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual termasuk metode yang mendeskripsikan dari sejumlah faktor penting yang mencerminkan hubungan antara variabel yang diteliti. Sistem yang diterapkan untuk situasi ini adalah hubungan antara faktor-faktor penelitian,khususnya variabel bebas serta variabel terikat.

Berikut ialah kerangka konseptual dalam studi terkait “Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR(Corporate Social Responsibility) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan teknologi diBursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)”.
2023”.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil olah data 2025.

Keterangan

→ : Garis Pengaruh Secara Persial

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CSR dihitung dari indeks GRI G4 terbagi atas 3 dimensi, ialah sosial, lingkungan serta ekonomi. pendapat (Sulbahri ,2021) pengungkapan tanggung jawab perusahaan ialah sebuah usaha yang dilakukan entitas agar bisa mencukupi keperluan stakeholder juga memastikan kelajutan perindustrian pada waktu lama. Pendapat (Lastanti & Salim,2019) Pengungkapn CSR mampu menambah legitimasi untuk pemilik keperluan eksternal serta supaya sanggup melihat seberapa jauh aktifitas perindustrian mematuhi aturan sosial. Pengungkapan CSR ialah cara perindustrian yang proaktif dalam mengoptimalkan kesenangan pemiliki keperluan maupun stakeholder. Tanggung jawab sosial perusahaan ialah wujud tanggung jawab menjadi informasi yang diinformasikan terhadap penduduk pada laporan tahunan sebuah perusahaan terkait tanggung jawab perindustrian pada aktifitas operasional. Berdasarkan studi (Pattisahusiwa & Diyanti,2017).

Praktik CSR juga juga berperan menjadi langkah meminimalisir masalah keperluan pada menerangkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemiliki keperluan yang sangat umum, tidak cuma p;ada pemilik saham. Secara menjalankan CSR, perusahaan bisa menjelaskan pendirian mereka pada kelangsungan lingkungan, kemakmuran pegawai, serta peranan baik pada penduduk, menjadikan bisa meminimkan tidak percaya serta masalah kepentingan terhadap manajer dan pemilik. Hasil penelitian pendapat (Nabila &

wulyani,2021) ; (Nuri et al 2023) ; (Karina & Setiadi) ; (Sulbahri,2021) ; dijelaskan penjelasan CSR mendampaki nilai perusahaan. Tetapi dalam studi (Muliana et,al 2019) ; (Iwan mardana& Dyah ratnawati 2024) menjelaskan CSR tidak signifikan pada nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan jumlah aset yang memiliki sebuah perindustrian. Ukuran perusahaan sebuah bisa dihitung menggunakan jumlah aset. Ukuran perusahaan diasumsikan pula bisa mendampaki nilai perusahaan sebab semakin besar ukuran perusahaan jadi dapat lebih lancar perindustrian itu memperoleh masukan pendanaan. Besarnya skala perusahaan jadi dapat makin melancarkan perindustrian untuk ditanggapi terhadap kenaikan indeks saham perusahaan yang menyebabkan kenaikan nilai perusahaan (Setiadewi & Pyrbawangsa ,2015).

Ukuran perusahaan skala besar mampu meminimalkan keraguan investor dari taraf pengembalian investasi pada perindustrian itu. Ukuran perusahaan skala besar diasumsikan kuat menangani risiko juga mempunyai pendirian yang besar dalam mengembangkan performa perindustrian dengan continue. Aspek tersebut melancarkan perindustrian mendapatkan keyakinan investor agar berinvestasi serta sanggup meningkatkan prestasi sebuah perindustrian

Penelitian yang dilaksanakan dari (Rivandi & Petra,2022) mengindikasikan

jika ukuran perusahaan dengan individual berdampak positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan. Sesuai terhadap temuan studi (Mefriyudi Wisra et al.,2023) jika ukuran perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut penjelasan tersebut jadi hipotesis pada studi ini ialah:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

